

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI  
SISWA MA QOSIM AL HADI SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Psikologi (S.Psi)**



**NURUL QUR'ANI MA'SHUMUL KHANIFA  
1507016064**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
 Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Qosim Al Hadi Semarang

Penulis : Nurul Qur'ani Ma'shumul Khanifa

NIM : 1507016064

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 26 Desember 2019

**DEWAN PENGUJI**

**Penguji I**

Dr. Widyastuti, M.Ag.  
NIP. 197503192009012003

**Penguji II**

Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197711022006042004

**Penguji III**

Dewi Khurun Aini, S. Psi., M. Si.  
NIP. 198605232018012002



**Penguji IV**

Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog  
NIP. 198512022019032010

**Pembimbing I**

Dr. H. Darmuin, M.Ag.  
NIP.196404241993031003

**Pembimbing II**

Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP. 197711022006042004

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qur'ani Ma'shumul Khanifa

Nim : 1507016064

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MA  
QOSIM AL HADI MIJEN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2019



Nurul Qur'ani M. K.  
NIM. 150716064

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Desember 2019

Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Qosim Al Hadi  
Mijen Semarang  
Nama : Nurul Qur'ani Ma'shumul Khanifa  
Nim : 1507106064  
Program studi : Psikologi

Saya memandang naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. H. Darmuin, M.Ag

NIP.196404241993031003

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Desember 2019

Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Qosim Al Hadi  
Mijen Semarang  
Nama : Nurul Qur'ani Ma'shumul Khanifa  
Nim : 1507106064  
Program studi : Psikologi

Saya memandang naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si

NIP. 197708122005012004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi Agung Muhammad SAW, nabi akhiruzzaman yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman islamiyyah.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, maka pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. beserta jajarannya.
3. Ibu Hj. WeningWihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan selaku pembimbing II.
4. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag selaku pembimbing I.
5. Guru, staff serta siswa MA Qosim Al Hadi yang telah memberikan bantuan terbaiknya pada penulis dalam menyelesaikan tugas.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, amiin...

Semarang, 20 Desember 2019

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk ibu, ayah, dan adik saya tercinta, Bapak Ali Maksum, Ibu Hanifah, Adik Sayyidatul Hikmah Aliyul Haq dan Adik Muhammad Syawahidul Haq Hafidz Ali. Berkat dukungan, dorongan, dan doa merekalah skripsi ini terselesaikan. Berbagai macam rintangan dan keputusasaan yang datang dapat memudar karena limpahan perhatian, doa serta motivasi dari mereka. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap urusan dan pengharapan kalian. Amin.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

QS Al Insyiroh 5-6



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

<b>A. Motivasi Berprestasi</b> .....	11
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	11
2. Aspek Motivasi Berprestasi.....	14
3. Indikator atau Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi .....	15
4. Peran dan Fungsi Motivasi Berprestasi .....	18
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi .....	19
<b>B. Konsep Diri</b> .....	20
1. Pengertian Konsep Diri .....	20
2. Perkembangan Konsep Diri.....	21
3. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	23
4. Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Individu .....	24

<b>C.</b>	<b>Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi ...</b>	<b>26</b>
-----------	--	-----------

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A.</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>B.</b>	<b>Variabel Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>C.</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>28</b>
<b>D.</b>	<b>Sumber Data .....</b>	<b>29</b>
<b>E.</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>29</b>
<b>F.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>G.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>33</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A.</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1.	Deskripsi Subjek.....	40
2.	Hasil Uji Asumsi .....	43
a.	Uji Normalitas .....	43
b.	Uji Linieritas .....	44
c.	Uji Hipotesis.....	45
<b>B.</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>47</b>

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>51</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
-----------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>
----------------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	.....	31
Tabel 3.2	.....	32
Tabel 3.3	.....	35
Tabel 3.4	.....	36
Tabel 3.5	.....	37
Tabel 3.6	.....	38
Tabel 4.1	.....	40
Tabel 4.2	.....	41
Tabel 4.3	.....	41
Tabel 4.4	.....	42
Tabel 4.5	.....	42
Tabel 4.6	.....	43
Tabel 4.7	.....	44
Tabel 4.8	.....	45
Tabel 4.9	.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	57
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	58
Lampiran 3. Skala sebelum Uji coba.....	59
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Konsep Diri.....	68
Lampiran 5. Uji Validitas Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi .....	71
Lampiran 6. Skala setelah Uji coba .....	75
Lampiran 7. Input data Konsep Diri.....	84
Lampiran 8. Input data motivasi Berprestasi.....	91
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas .....	98
Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas.....	98
Lampiran 11. .hasil Uji Korelasi .....	99

## ABSTRAK

*Sepanjang hidupnya manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kodratnya. Masa remaja merupakan salah satu masa yang memberikan peranan penting bagi perkembangan individu. Konsep diri dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan skala konsep diri dan skala motivasi berprestasi. Dengan teknik analisis data korelasi pearson product moment. Data diolah menggunakan program SPSS 22 for Windows Penelitian dilakukan di MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang pada semua siswa dengan metode pengambilan sampel populasi. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa. Hasil Analisis data uji korelasi didapat nilai signifikansi  $0,000 p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang.*

**Kata kunci:** *konsep diri, motivasi berprestasi, remaja*

## **ABSTRACT**

*Throughout their lives, humans try to make ends meet and obtain a decent life in accordance with their nature. Adolescence is one of the periods that provides an important role for individual development. The concept of self and achievement motivation are very important factors in the learning process. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and achievement motivation. The method used is quantitative using a scale of self-concept and achievement motivation scale. With Pearson product moment correlation data analysis techniques. Data were processed using the SPSS 22 for Windows program. The research was conducted at MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang on all students using population sampling methods. The research sample of 70 students. Results of correlation test data obtained significance values of 0,000  $p < 0.05$ . This shows that there is a relationship between self-concept and achievement motivation of MA Qosim Al Hadi Mijen students in Semarang.*

**Keywords:** *self-concept, achievement motivation, adolescents*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tonggak untuk membina bangsa yang intelektual dan cerdas. Pendidikan adalah salah satu pokok pembicaraan yang tak pernah lepas untuk diperbincangkan, mengingat pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, terutama menyangkut mengenai individu yang tergabung didalamnya. Semakin berkembangnya jaman tuntutan akan kualitas pendidikan semakin tinggi. Ditambah dengan pesatnya kemajuan teknologi tidak seimbang jika sumber daya manusianya tidak mampu menguasai teknologi tersebut. Menurut Sisdiknas No. 20 Tahun 2003,

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”* (Edunamika, 2017).

*Programme for Internasional School Assesment (PISA)*, yang merupakan program penilaian tingkat dunia untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun melalui kemampuan sains, membaca, dan matematika, menempatkan Indonesia pada peringkat 62 untuk sains, 63 untuk kemampuan matematika, dan 64 untuk kemampuan membaca, dari 70 negara yang dievaluasi. Rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia tahun 2017 adalah 8,5 tahun, yang artinya secara rata-rata penduduk Indonesia hanya mampu sekolah sampai dengan jenjang pendidikan menengah pertama. Ini menunjukkan masih rendahnya capaian pendidikan penduduk Indonesia. Artinya keterbatasan akses pendidikan dan keberlanjutan sekolah masih menjadi faktor penyumbang bagi rendahnya daya saing bangsa. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya untuk

memperkecil *gap* yang ada, namun kesenjangan masih menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam pembangunan manusia ini. Termasuk di dalamnya kesenjangan dalam pendidikan (Rachmawati et al., 2018).

Ada banyak problematika pendidikan yang terjadi di sekitar dan seringkali diabaikan. Seperti laporan Hana Purwadi tentang siswa yang membolos dan ketahuan merokok serta minum minuman keras di warus saat jam sekolah. Awalnya siswa tersebut ijin dengan keterangan ingin membeli perlengkapan sekolah namun ternyata siswa tersebut ketahuan membeli minuman sambil merokok (Purwadi, 2019).

Pelaksanaan pendidikan yang bernuansa Humanistik khususnya di Indonesia harus dijadikan prioritas dalam pengembangan poteksi anak didik. Namun usaha ke arah tersebut merupakan tantangan bagi para pendidik, mengimngat pelaksanaan pendidikan saat ini lebih banyak diwarnai atau dipengaruhi oleh aliran behavioristik. Pendekatan pendidikan Humanistik dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan teknologi sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan tersebut perlu memperhatikan dimensi nilai-nilai kemanusiaan. Tugas pendidikan pada dasarnya bukan untuk mentransformasikan pengetahuan sebanyak-banyaknya pada anak didik tetapi bagaimana seorang pendidik melakukan pengembangan potensi pada diri anak. Salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi pengembangan potensi anak didik yaitu terbatasnya kesempatan. Pengembangan potensi yang dimiliki anak akan berkembang lebih aktif dan baik bila kesempatan diberikan secara luas untuk menggunakan potensinya. Potensi yang dimiliki anak didik akan berkembang dengan baik bila diberi stimulus dari lingkungannya dan mereka menggunakannya sesuai tahap perkembangan anak didik. Namun demikian, kebanyakan para pendidik dan orang tua memberikan kesempatan yang terbatas terhadap anak didik sehingga potensi yang dimiliki mereka tidak berkembang secara seimbang dan optimal dan bahkan mematikan potensi anak. Membatasi anak dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dapat mematikan



potensi yang dimilikinyasehingga akan menimbulkan perasaan benci, jenuh belajar, dan jauh dari keluarga (dalam Haryu, 2006).

Problematika pendidikan tersebut sejalan seperti halnya yang telah ditemukan peneliti melalui wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru dan siswa di MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang pada jumat 24 Mei 2019. CM (inisial) seorang guru ekonomi, mengungkapkan bahwa dalam bidang akademik MA Qosim Al hadi bukan tergolong sebagai MA favorit dan berada di pinggiran kota. Dalam proses belajar mengajar terlihat kurangnya minat siswa dalam belajar. Pada saat ulangan hasil yang diperoleh siswa banyak yang kurang dari standar yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan adanya siswa yang tidak begitu memperhatikan saat pelajaran, kurangnya minat bertanya pada siswa mengenai materi yang diberikan, serta pemberian tugas yang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan, bahkan melebihi tanggal jatuh tempo.

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan siswa MA Qosim Al Hadi, AMM (inisial) siswa kelas 11, ketika ditanya tentang keinginannya untuk memperoleh prestasi di sekolah siswa tersebut mengungkapkan kurang begitu tertarik untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan temannya. Sedangkan bagaimana individu tersebut menilai siswa lain yang berada di sekolah tersebut, individu mengungkapkan bahwa sering melihat teman-temannya mencontek ketika diberi tugas oleh guru dan tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil belajar yang diberikan siswa merasa sudah cukup puas dengan hasil yang telah di dapat.

Prestasi belajar didapatkan dari proses belajar mengajar, materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa sangat berpengaruh untuk menunjang hasil belajar yang tinggi. Sementara itu diperlukannya dorongan atau motivasi berprestasi di dalam diri siswa untuk memperoleh hasil yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil dimana proses belajar mengajar tersebut sukses dilakukan dari guru oleh siswa serta penerimaan materi

yang dapat diterima siswa. Perolehan prestasi belajar tersebut tentunya diperlukannya motivasi berprestasi dalam diri siswa yang mampu mendorong siswa untuk memperoleh hasil prestasi yang baik.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Apabila siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih prestasi. Sebaliknya, apabila siswa memandang negatif kemampuannya maka siswa akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dirinya kurang termotivasi untuk meraih prestasi.

Sebelum motivasi berprestasi terbentuk, maka individu tersebut harus mengetahui dan memahami karakteristik diri sendiri, seperti apa dirinya, bagaimana dirinya, bertingkah laku dan lain sebagainya. Cara seseorang melihat karakteristik erat kaitannya dengan diri atau yang dikenal dengan istilah konsep diri.

Konsep diri menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup dan mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu. Epstein, Brim, Blyth dan Traeger, (dalam Mudjiran, 1999: 134) mengemukakan “konsep diri (*self- concept*) sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif)”. Konsep diri yang menyangkut fisik yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya yang menyangkut bentuk tubuhnya. Konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan orang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain, misalnya merasa bahwa orang lain menyayangi, menghormati dan memerlukannya maupun sebaliknya. Konsep diri yang menyangkut emosi yaitu bahwa pendapat seseorang bahwa dia sabar, bahagia, senang, atau gembira berani atau sebaliknya.

Konsep diri menyangkut moral adalah pandangan bahwa ia jujur, bersih, penyayang, taat beragama, sedangkan konsep diri yang menyangkut kognitif adalah pendapat seseorang tentang kecerdasan dalam memecahkan masalah maupun prestasi akademik.

Pada umumnya, masa remaja adalah masa untuk berprestasi, dimana para remaja akan menyadari bahwa pada saat ini mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya yang sarat akan persaingan. Keberhasilan atau kegagalan pada saat remaja dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan yang akan diperoleh remaja pada saat dewasa. Prestasi bagi remaja sangat penting karena apabila remaja memiliki prestasi tentu akan memperoleh status pekerjaan yang lebih besar di masa yang akan datang. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, prestasi merupakan sarana untuk melatih kesempatan yang pada akhirnya makin terbuka kesempatan dalam dunia kerja. Pada tahapan inilah remaja diharapkan dapat mengembangkan konsep diri khususnya konsep diri akademik yang positif sebagai salah satu acuan untuk berprestasi. Untuk itu, dalam usaha mencapai keberhasilan dan prestasi tersebut, diperlukan adanya motivasi. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Apabila siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih prestasi. Sebaliknya, apabila siswa memandang negatif kemampuannya maka siswa akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga dirinya kurang termotivasi untuk meraih prestasi.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang memberikan peranan penting bagi perkembangan individu. Dalam masa ini, remaja akan mengalami masa transisi pada fisik maupun psikologisnya (Widiasavitri (2014)).

Menurut Monks, F. J. & Knoers, A.M.P. & Haditono (1999: 262-263) remaja merupakan masa dimana individu mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi pada usia 12-21 tahun. Terdapat tiga pembagian dalam masa remaja, yaitu masa remaja awal dengan usia 12-15 tahun, masa remaja tengah atau madya dengan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dengan usia 18-21 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana individu harus menghadapi tantangan, persoalan, konflik, dan rasa bingung untuk menempatkan diri dalam masyarakat. Selama proses pencarian jati diri dalam masyarakat, sekolah pun memiliki peran penting dan pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir dan kepribadian remaja. Salah satu pembentuk kepribadian seorang remaja adalah konsep diri.

Erikson (dalam Qalsum & Yani, 2015) mengatakan pada masa remaja, seringkali merasa bingung dengan dirinya sendiri dan biasanya akan muncul pertanyaan “siapakah aku?”, dan “kemana aku harus melangkah?” yang merupakan pertanyaan mendasar tentang pemahaman diri remaja, apabila pertanyaan tersebut tidak segera terjawab maka dapat mempengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja.

Mengembangkan potensi individu secara optimal untuk membantu kepribadian menjadi lebih baik, dapat dilakukan dengan cara belajar di sekolah. Dalam belajar seringkali dihadapkan dengan kegagalan-kegagalan yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhinya, antara lain yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Pandangan Dister (dalam Sobur, 2016: 235), setiap tingkah laku manusia merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor yaitu dorongan spontan manusia, ke-aku-an sebagai inti pusat kepribadian manusia, dan situasi atau lingkungan hidup manusia. Ketiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindakan manusia, salah satunya yaitu ke-aku-an sebagai inti pusat kepribadian manusia. Suatu dorongan yang spontan terjadi pada diri manusia dapat dijadikan miliknya sendiri. Tingkah laku manusia yang dapat

mempertahankan otonominya terhadap dorongan spontan yang merupakan asal-usul tingkah laku tersebut. Selain itu dalam teori kebutuhan dari Maslow (dalam Sobur, 2003: 242-243) yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia sebagai motivator membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Salah satunya yaitu kebutuhan untuk aktualisasi diri. Ada tiga faktor untuk mencapai gerakan ke arah aktualiasasi. Pertama, aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah yang paling lemah sehingga dapat dengan mudah dikuasai oleh kebiasaan, tekanan, kebudayaan, dan sikap yang salah terhadap aktualisasi diri. Kedua, orang-orang yang takut untuk mengetahui diri sendiri yang sebenarnya penting untuk aktualisasi diri. Dengan mengetahui diri sendiri, konsep diri seseorang dapat berubah dan secara tidak terelakkan melibatkan dilepaskannya kepastian yang telah lama diketahui dan dipercayai untuk digantikan dengan konsep –konsep yang baru, hal-hal yang tidak diketahui, dan tidak pasti. Ketiga, aktualisasi diri pada umumnya memerlukan lingkungan yang memberikan kebebasan kepada seseorang bebas untuk mengungkapkan dirinya, menjelajah, memilih perilakunya, dan mengajar nilai-nilai, seperti kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

Motivasi berprestasi dan konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Konsep diri yaitu bagaimana seorang siswa memandang dirinya secara utuh, konsep diri siswa akan memberikan arah untuk menemukan dan menentukan cara-cara mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah. Konsep diri merupakan penilaian tentang kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa – siswi MA Qosim Al Hadi Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat diperoleh yaitu adakah hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Qosim A Hadi Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan konsep diri dan motivasi berprestasi.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang positif untuk peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya untuk mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan diharapkan mampu untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian yang berhubungan dengan konsep diri dan motivasi berprestasi

##### **2) Bagi Sekolah**

Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kualitas siswa agar dapat menunjang motivasi berprestasi siswa yang akan menghasilkan prestasi di sekolah, menjadi bahan pertimbangan dalam memberi bimbingan konseling pada siswa agar siswa mampu menumbuhkan semangat berprestasi. Dan

digunakan untuk mengenali diri dan menumbuhkan konsep diri positif sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi untuk mencapai prestasi yang diharapkan

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan untuk penelitian yang akan dikembangkan dengan variabel lain kaitannya dengan variabel dalam penelitian ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari adanya plagiasi dan terjadinya pengulangan hasil penelitian yang sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, penelitian, ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka berikut beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik sma di kota Makassar” dilakukan oleh Qalsum & Yani (2015). Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat antara konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fisika peserta didik SMA di Kota Makassar Tahun Ajaran 2014-2015.

Kedua, penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa” dilakukan oleh Dalimunthe (2015). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*The Effect of Smartphone Addiction, Achievement Motivation, and Textbook Reading Intensity on Students’ Academic Achievement*” dilakukan oleh (Bukhori, 2019). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang nyata

kecanduan smartphone dan motivasi berprestasi dengan intensitas membaca buku pelajaran.

Keempat, penelitian yang berjudul “*Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student*” yang dilakukan oleh (Yulikhah, Bukhori, & Murtadho, 2019). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *self concept* berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan ke empat penelitian diatas, terdapat beberapa tema yang sama dengan penelitian sekarang sebagai kajian pustaka seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, penempatan variabel terikat dan tergantung, fokus penelitiannya yaitu konsep diri dengan motivasi berprestasi secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu mata pelajaran sekolah. Perbedaan penelitian lainnya yakni terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA Qosim Al Hadi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi Berprestasi**

##### **1. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Istilah ‘motif’ dan ‘motivasi’ dapat digunakan secara bergantian, karena pengertian diantara keduanya tidak ada perbedaan secara eksplisist. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2006: 60).

Menurut Hamzah B. Uno, istilah motivasi berasal dari kata motif yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Jadi maksud dan pengertiannya sama, hanya berbeda dalam memformulasikan kalimat pada motif dan kalimat pada motivasi saja (Uno, 2009: 3).

Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Amir, 2017: 26), adalah dorongan konstan untuk meningkatkan satu tingkat kinerja, dalam mencapai keberhasilan, selain itu McClelland menyatakan pula, jika motivasi berprestasi sebagai salah satu motif psikologis yang memainkan peran penting pada diri seorang individu. Motivasi tersebut dipandang sbagai keterlibatan akademik mengacu pada indikator kognitif, emosional, dan perilaku investasi peserta didik dan lampiran pendidikan.

Menurut Baum dkk. Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mencapai standar keunggulan dalam mencapai dan meningkatkan suatu tujuan. Heckhausen (dalam Djaali, 2008: 223), motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat

dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Winkel, *achievement motivation* yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki.

Motivasi berprestasi dalam teori McClelland termasuk teori model pembangkit afeksi dan yang menjadi dasar timbulnya motivasi adalah perubahan situasi afeksi (dalam Amir, 2017: 28-29). Afeksi menurut McClelland adalah dasar motivasi karena: (1) penting dalam mengendalikan tingkah laku pada taraf akal sehat; (2) lebih dari pada kebutuhan-kebutuhan jaringan tubuh yang digunakan hewan tingkat rendah dalam rangka “kepekaan memilih” yang mengarahkan tingkah lakunya. Intensitas motivasi seseorang dapat diketahui melalui fantasi, imajinasi dalam respon verbal.

McClelland (Santrock, 2013: 513-522) membagi teori motivasi berprestasi menjadi beberapa kebutuhan, yaitu sebagai berikut.

- a. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Terdapat beberapa individu lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terdapat hasil keberhasilannya. Sebagian individu lainnya lebih baik dan lebih efisien jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Ciri-cirinya yaitu: (a) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif; (b) mencari umpan balik tentang perbuatannya; (c) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya; dan (d) inovatif.
- b. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*). Kebutuhan afiliasi akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Bahkan dengan *need affiliation* yang tinggi individu akan senantiasa berusaha mendapatkan persahabatan. Ciri-cirinya: (a) lebih

memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada segi tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan; (b) melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif; (c) mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain; (d) suka dengan orang lain daripada diri sendirian; dan (e) berusaha menghindari konflik.

- c. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Keinginan yang kuat mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, dengan ciri-ciri; (a) menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pemimpin; (b) sangat efektif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun dia berada; (c) mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan *prestise*; (d) sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.

Motivasi berprestasi yang ada dalam diri individu merupakan penggerak, dorongan, dan hasil emosional, merupakan salah satu bagian yang sangat penting serta harus ada dalam dunia pendidikan. Diantara kebutuhan individu yang beragam ternyata terdapat suatu kebutuhan untuk berprestasi dalam diri individu tersebut, ditandai dengan sikap untuk mengatasi suatu hambatan, melatih kekuatan diri, dan berupaya bekerja pada taraf yang sulit agar diselesaikan dengan baik serta cepat, dengan kata lain motivasi berprestasi terjadi karena usaha individu untuk berupaya menemukan dan melampaui standar keunggulan diri ataupun orang lain (Siagan, 2004: 19). Seperti yang tertera dalam Alquran dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعَقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِن وَّالٍ ۝۱۱

Artinya, “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Pengertian tentang motivasi berprestasi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong yang dimiliki oleh seorang individu dalam hal ini adalah peserta didik untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih orang lain. Hal tersebut dapat dikubur dengan adanya sikap berusaha untuk unggul; dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

## 2. Aspek Motivasi Berprestasi

Terdapat dua aspek utama dalam motivasi berprestasi yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (*motive of success*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive of avoid failure*). McClelland (dalam Amir, 2017: 36) membagi lima aspek yang terkandung di dalam motivasi berprestasi, diantaranya yaitu: pemilihan tingkat kesulitan tugas; ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas; harapan terhadap umpan balik (*feedback*); memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya; dan kemampuan dalam melakukan inovasi.

Mangkunegara (dalam Siagan, 2004: 20) mengemukakan aspek-aspek motivasi berprestasi meliputi;

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi;
- b. Berani mengambil dan memikul resiko;

- c. Memiliki tujuan realistik;
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan tersebut;
- e. Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan; dan
- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan aspek-aspek motivasi berprestasi tersebut, jika individu semakin merasa ditantang untuk mewujudkan aspek-aspek motivasi tersebut, individu tersebut memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan akan mampu mengungguli prestasi diri sebelumnya bahkan orang lain. Namun apabila sebaliknya merasa kekhawatiran, takut maksa individu tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah, dan tidak siap untuk berkompetisi meraih prestasi.

### 3. Indikator atau Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi merupakan suatu dambaan setiap individu, namun tidak serta merta semua orang memilikinya, karena terdapat indikator/karakteristik individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Menurut McClelland (dalam Nurseto, 2010) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan tingkat kesulitan tugas. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya memiliki kecenderungan untuk berorientasi pada tugas. Selalu bekerja dengan penuh perhitungan resiko, cenderung mengambil resiko yang mendarat dibanding dengan resiko rendah atau tinggi. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang daripada tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- b. Ketahanan atau ketekunan (*presistence*) dalam mengerjakan tugas. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih bertahan atau tekun, bekerja keras, dan memiliki

kemantapan hati dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas.

- c. Harapan terhadap umpan balik (*feedback*). Individu cenderung memilih bekerja dalam situasi di mana subjek mendapatkan umpan balik, maka subjek tidak akan mendapatkan cara untuk mengetahui apakah subjek tersebut lebih baik daripada orang lain atau tidak dalam bekerja.
- d. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya. Sering diasumsikan bahwa subjek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tanggung jawab pribadi untuk berhasil karena dalam situasi tersebut mereka akan senantiasa merasakan jika mereka akan melaksanakan yang terbaik dengan kemampuannya.
- e. Kemampuan dalam melakukan inovasi (*inovativeness*). Dalam hal ini berarti melakukan sesuatu lebih baik dengan cara berbeda dari biasanya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas dengan lebih baik, dan menyelesaikan dengan cara berbeda dari biasanya, menghindari hal-hal rutin, aktif mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih dalam melakukan sesuatu, cenderung menyukai hal-hal yang sifatnya melakukan sesuatu. Kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan memiliki pengetahuan dan yang cukup banyak.

Adapun ciri-ciri individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, menurut Scwitgebel dkk. (dalam Amir, 2017: 40-41) menyebutkan jika ciri-ciri individu memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Memiliki dorongan dalam tugas yang menuntut tanggung jawab.
- b. Realistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.

- c. Mencari umpan balik dari situasi pekerjaan agar dapat secara langsung menemukan hasilnya.
- d. Individualistis dan berdaya saing untuk mengungguli orang lain.
- e. Berupaya menanggukkan hasratnya demi masa depan yang diinginkan.

Menurut Murray (dalam Riyadi, 2011) bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, memilih teman yang ahli daripada sekedar sahabat, serta tahu terhadap tekanan-tekanan. Individu yang seperti ini memiliki karakteristik tingkah laku dan dinamika yang menojol, selalu bekerja dengan memperhitungkan resiko, tidak suka mengerjakan tugas-tugas yang terlalu mudah atau rutin karena hal itu tidak akan memberikan kepuasan. Di samping itu juga tidak suka mengerjakan tugas yang selalu sukar, karena kemungkinan untuk berhasil kecil, dan tugas itu di luar jangkauan kemampuannya. Lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, memiliki dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan mendorong untuk berbuat lebih baik.

Dari ciri-ciri atau karakteristik motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri antara lain.

- a. Berorientasi hasil yaitu prestasi. Berupaya mengelola kemampuan secara realistis dan cermat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan terlaksananya tugas dan peningkatan prestasi.

- b. Memiliki tanggung jawab yang tinggi. artinya memiliki tanggung jawab yang baik, mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang ditargetkan sesuai dengan tujuan.
  - c. Dapat menerima dan menggunakan umpan balik. Mempergunakan umpan balik untuk menilai kemampuan dirinya guna menentukan tindakan yang lebih efektif dalam usaha mencapai prestasi yang ingin dicapai.
  - d. Inovatif dan menganalisa dan memperhitungkan resiko. Individu melakukan sesuatu lebih baik terkadang menjelaskan bahwa subjek melakukan pekerjaan tersebut dengan berbeda dengan pekerjaan sebelumnya. Mampu memperhitungkan resiko yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadikan individu untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, menimbang tindakannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
4. Peran dan Fungsi Motivasi Berprestasi

Dalam proses pembelajaran motivasi berprestasi sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan seorang peserta didik. Jika peserta didik memiliki kecenderungan motivasi berprestasi yang kuat, maka dalam melakukan berbagai upaya peserta didik tersebut akan sangat terdorong kuat untuk menguasai bidang yang dipelajarinya hingga berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan, hal tersebut mengindikasikan jika peran motivasi berprestasi menjadi begitu penting peranannya bagi peserta didik (Amir, 2017: 45).

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, akan membantu dirinya mengungguli orang lain, untuk memenuhi atau melampaui beberapa standar keunggulan (Sujarwo, 2011). Kebutuhan pencapaian prestasi tinggi yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadikan suatu keinginan yang kuat untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Dengan demikian peranan motivasi berprestasi begitu kuat dalam diri seseorang peserta didik sehingga mampu mempengaruhi



pribadinya untuk menggapai tujuannya dan mengungguli individu atau peserta didik lainnya.

Atkinson (dalam Sujarwo, 2011) mengumpamakan bahwa orang yang termotivasi tinggi akan mempunyai kinerja terbaik, walaupun tugas-tugas tersebut dengan taraf kesulitan sedang lebih dari itu orang-orang yang termotivasi akan berupaya menghindari kegagalan dengan menunjukkan kinerja terbaik pada tugas-tugas walaupun dengan taraf kesulitan sangat tinggi ataupun pada tugas-tugas dengan taraf kesulitan sangat rendah sekalipun.

Motivasi berprestasi dapat dirumuskan sebagai suatu kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain (Amir, 2017: 47).

Berdasarkan pernyataan di atas, peran dan fungsi motivasi berprestasi sangat mempengaruhi dan mendorong peserta didik untuk mengarahkan, mengaktifkan, serta meningkatkan intensitas kegiatan yang ingin dicapai. Peran dan fungsi motivasi berprestasi dapat dimaknai sebagai suatu tindakan atau dorongan individu untuk mencapai keinginan dan kebutuhan yang diinginkannya. Dalam kegiatan yang terkait dengan kegiatan belajar, motivasi berprestasi sangat dibutuhkan karena sebagai usaha yang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam kompetisi atau persaingan yang berdasar pada suatu keunggulan prestasi orang lain ataupun prestasi diri sebelumnya.

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi individu tidak muncul begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya menjadi motivasi berprestasi yang tinggi ataupun rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Amir, 2017: 49), yaitu diantaranya sebagai berikut.

- a. Pengalaman. Terdapatnya perbedaan pengalaman masa lalu di tahun-tahun pertama pada tiap-tiap individu dapat menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya motivasi berprestasi.

- b. Latar belakang. Dengan latar belakang budaya yang berbeda maka akan membedakan tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Sebagai contoh: seorang individu dibesarkan dengan kultur ulet, kerja keras, inisiatif dan berdaya saing, akan menjadikan lebih mandiri dan pada akhirnya motivasi berprestasinya akan lebih tinggi.
- c. Modelling. Mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.
- d. Lingkungan. Suatu lingkungan tertentu akan dapat membentuk karakter individu. Termasuk lingkungan belajar yang akan lebih membentuk karakter individu, dan berupaya menjauh dari kegagalan.
- e. Orang tua. Adanya suatu pengharapan untuk anaknya berdaya juang dan bekerja keras sehingga mendorong, memotivasi berprestasi.

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik , psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Calhaoun dan Acocella (dalam Syam, 2012) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Burn mendefinikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yan mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai. Definisi lain mengatakan bahwa konsep diri adalah semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri.

Konsep diri menurut (Handayani, 2012) adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri

komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu (Widyastuti, 2014: 19). Hal ini sesuai dengan ayat yang berada dalam Alquran yaitu QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّا اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Jadi dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang drasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri.

## 2. Perkembangan Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Amir, 2017), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya, individu tidak sadar dia adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan.

Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadarisebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun keadaan ini tidak berlangsung lama, secara perlahan individu akan dapat membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan menguatnya pancaindra. Individu dapat

membedakan dan belajar tentang duniayang bukan aku. Berdasarkan hal ini individu membangun konsep diri (Widiasavitri, 2014).

Loncatan kemajuan yang sangat besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yaitu sekitar umur satu tahun. Seseorang individu akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain (Syam, 2012: 56-57). Pada saat itulah konsep diri, baik baik yang positif maupun negatif mulai terbentuk. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Bee yang mengatakan bahwa konsep diri berkembang. Pada mulanya anak mengobservasi fungsi dirinya sendiri seperti apa yang mereka lihat pada orang lain.

Hurlock membagi konsep diri berdasarkan perkembangannya menjadi konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orangtua dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain (Hurlock, 1999: 264).

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & S, 2010: 13) mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain: (1) orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu; (2) teman sebaya, karena selain membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian diri individu tersebut; (3) masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya

interaksi dengan individu yang lain khususnya dengan lingkungan sosial.

### 3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2016: 166), konsep diri terdiri dari tiga dimensi yakni pengetahuan, harapan, dan penilaian. Ketiga dimensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Adapun dimensi-dimensi tersebut sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan

Dimensi pengetahuan merupakan dimensi yang mencakup segala sesuatu yang individu pikirkan tentang diri individu sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik”, dan seterusnya. Apa yang kita ketahui tentang diri sendiri akan memberi gambaran tentang dirinya. Gambaran tersebut merupakan kesimpulan dari berbagai pandangan pada diri individu, seperti peran, watak kepribadian, sikap, kemampuan, kecakapan dan berbagai karakteristik lainnya yang dilihat dan melekat pada diri individu sendiri. Gambaran yang individu berikan tentang dirinya tidak dapat bersifat permanen, terutama mengenai kualitas diri kita. Karena kualitas diri seseorang akan berbeda tergantung lingkungan tempat ia tinggal.

#### b. Harapan

Dimensi pengharapan pada diri individu merupakan diri yang ideal (*self ideal*) atau diri yang dicita-citakan. *Self ideal* terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan dan keinginan bagi diri individu, atau kemauan untuk menjadi manusia seperti apa yang diinginkannya. Oleh karena itu untuk menentukan standar *self ideal* haruslah realistis, sesuai dengan potensi dan kemampuan diri yang dimiliki agar tidak menjadi suatu beban atau pun alasan dalam menjalani hidupnya.

c. Penilaian

Dimensi penilaian merupakan hasil evaluasi terhadap diri. Individu memberikan evaluasi seberapa besar ia menyukai dirinya sendiri. Semakin besar ketidak sukaan terhadap diri saat ini dengan diri ideal, maka akan memunculkan harga diri rendah. Sebaliknya bila individu merasa puas dengan diri saat ini, maka mengindikasikan harga diri yang tinggi pula. Penilaian tersebut merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Titik awal untuk menilai diri yang apa adanya secara realistis adalah dengan cara melihat dirinya sendiri yang memiliki ciri positif dan negative.

4. Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Individu

Pujijogjanti (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengatakan ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku.

- a. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinny. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.
- b. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
- c. Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.

Beraskan ketiga peranan konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai

pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbang batin bagi individu.

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & S, 2010: 18), membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri yang positif dan negatif. Ciri konsep diri yang positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa setiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Sementara itu, ciri konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsif responsif terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistik terhadap kompetisi.

Lebih jauh lagi, konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2016: 168), dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif dibagi dua jenis. Pertama, yaitu pandangan seseorang terhadap dirinya tidak teratur, tidak memiliki kestabilan, dan keutuhan diri. Kondisi seperti ini, biasanya terjadi pada masa remaja. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang dewasa. Pada orang dewasa hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan menyesuaikan diri. Kedua, kebalikan dengan yang pertama, yaitu konsep diri yang terlalu stabil dan terlalu teratur alias kaku. Hal ini karena pola asuh dan didikan yang sangat keras. Konsep diri yang positif adalah penerimaan yang mengarahkan individu ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Jadi, orang dengan konsep diri yang positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan maupun kelebihan.

Konsep diri pada setiap orang sesungguhnya tidak mutlak dalam kondisi biner antara positif dan negatif, tetapi karena konsep

diri berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku, maka harus diupayakan dengan keras agar individu mempunyai banyak ciri-ciri konsep diri yang positif.

### **C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi**

Konsep diri berkembang seiring dengan pertumbuhan yang dialami oleh individu. Oleh karena itu, apabila berkembang seorang anak normal, maka konsep diri yang dimiliki individu ketika dirinya kecil harus berganti dengan konsep diri yang baru dan sejalan dengan berbagai macam penemuan-penemuan ataupun pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada usia-usia selanjutnya (Widiasavitri, 2014).

Hurlock (1999:138) mengatakan bahwa konsep diri bertambah stabil pada periode masa remaja. Konsep diri yang stabil sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan pada remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya. Selain itu, konsep diri juga menjadi penting bagi masa remaja karena pada masa ini tubuh remaja berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang diri dan juga pada masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya dalam rangka mengatasi berbagai pernyataan seperti pemilihan karir.

Seperti yang dikatakan Fernald dan Fernald dalam Dhatu & Ediati (2015) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian Moss dan Kagen juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Gage dan Berliner bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan untuk berprestasi yang dimiliki oleh individu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data-data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika. Jenis penelitian ini ialah penelitian korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Sulaiman (2002: 133) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau yang mempengaruhi variabel lain. Variable bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi Sarwono (2012: 12). Variabel bebas dari penelitian ini adalah *konsep diri*.

2. Variabel terikat atau *Dependent Variable*

Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jikadihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas Sarwono (2012: 12). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *motivasi berprestasi*.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik atau indikator variabel tersebut yang dapat diamati.

#### 1. Motivasi Berprestasi

McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong yang dimiliki oleh seorang individu dalam hal ini adalah peserta didik untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih orang lain. Motivasi berprestasi memiliki lima indikator, yaitu pemilihan tingkat kesulitan tugas, ketahanan atau ketekunan (*presistence*) dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik (*feedback*), memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya, dan memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi (*inovativenness*). Semakin rendah skor yang diperoleh subyek mengindikasikan rendahnya motivasi berprestasi subyek. Sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi motivasi berprestasi subyek.

#### 2. Konsep Diri

Calhoun dan Acocella mengemukakan bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Konsep diri pada setiap orang sesungguhnya tidak mutlak dalam kondisi biner antara positif dan negatif, tetapi karena konsep diri berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku, maka harus diupayakan dengan keras agar individu mempunyai banyak ciri-ciri konsep diri yang positif. Semakin rendah skor yang diperoleh subyek mengindikasikan rendahnya konsep diri subyek. Sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi konsep diri subyek.

#### **D. Sumber Data**

Secara umum data merupakan informasi yang bermakna dan dapat berupa tulisan, gambar, suara, angka dan kombinasinya. Dalam riset pendekatan kuantitatif, data yang diperlukan ialah dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan angka atau numerik. Dalam riset data dibagi menjadi data primer dan data sekunder Sarwono (2012: 32).

##### **1. Data Primer**

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa MA Qosim Al Hadi. Dari sumber data tersebut diperoleh skor konsep diri dan skor motivasi berprestasi.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen maupun informasi yang berkaitan dengan data siswa MA Qosim Al Hadi.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik individu. Adapun populasi yang dimaksud yaitu seluruh siswa MA Qosim Al Hadi Semarang yang berjumlah 70 siswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2003: 116), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 116), penentuan pengambilan sample

yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebab tersebut penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau sampel jenuh.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menghasilkan data penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Skala**

Alat yang digunakan untuk menghasilkan data variabel yaitu skala. Menurut (Suharsimi, 2005: 105-106), skala merupakan alat pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Dalam penelitian akan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pada skala Likert terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS).

#### **a. Skala Konsep Diri**

Skala ini dibuat oleh penulis dengan menggunakan aspek-aspek konsep diri dari Calhoun dan Acocella. Aspeknya yaitu, pengetahuan, harapan dan penilaian. Skala ini terdiri dari 42 item yang berisi 21 item favorable dan 21 item unfavorable. Masing-masing jawaban item favorable, mulai dari skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai, skor 2 untuk tidak sesuai, skor 3 untuk sesuai, dan skor 4 untuk sangat sesuai. Item unfavorable, skor 1 untuk jawaban sangat sesuai, skor 2 untuk sesuai, skor 3 tidak sesuai dan skor 4 untuk sangat tidak sesuai. Semakin rendah skor yang diperoleh subyek mengindikasikan rendahnya konsep diri siswa. Sebaliknya, semakin tinggi skor

yang diperoleh, semakin tinggi konsep diri siswa. Berikut ini adalah sebaran item skala konsep diri.

**Tabel 3.1**

Blueprint Skala Konsep Diri Calhoun dan Acocella sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Pengetahuan	a. Mengetahui pandangan dalam memandang diri sendiri	1, 2,3	22, 23, 24	6
	b. Mengetahui pandangan terhadap status	4, 5, 6	25, 26, 27	6
	c. Mengetahui pandangan terhadap peran	7, 8, 9	28, 29, 30	6
2. Harapan	a. Mengetahui harapan tentang dirinya	10, 11, 12	31, 32, 33	6
	b. Mengetahui harapan akan menjadi apa kelak	13, 14, 15	34, 35, 36	6
3. Penilaian	a. Mengetahui pandangan terhadap kemampuan	16, 17, 18	37, 38, 39	6
	b. Mengetahui pandangan tentang bagaimana orang lain memandang dirinya	19, 20, 21	40, 41, 42	6
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala ini dibuat oleh penulis dengan menggunakan aspek-aspek motivasi berprestasi dari McClelland. Aspeknya yaitu, pemilihan tingkat kesulitan tugas, ketahanan atau ketekunan, *feedback*, memiliki tanggung jawab pada kinerjanya, dan

kemampuan dalam melakukan inovasi. Skala ini terdiri dari 48 item yang berisi 24 item favorable dan 24 item unfavorable. Masing-masing jawaban item favorable, mulai dari skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai, skor 2 untuk tidak sesuai, skor 3 untuk sesuai, dan skor 4 untuk sangat sesuai. Item unfavorable, skor 1 untuk jawaban sangat sesuai, skor 2 untuk sesuai, skor 3 tidak sesuai dan skor 4 untuk sangat tidak sesuai. Semakin rendah skor yang diperoleh subyek mengindikasikan rendahnya motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Berikut ini adalah sebaran item skala motivasi berprestasi.

**Tabel 3.2**  
Blueprint Skala Motivasi Berprestasi McClelland  
sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Pemilihan tingkat kesulitan tugas	a. Menentukan tujuan secara wajar (sesuai kemampuan)	43, 44, 45	67, 68, 69	6
	b. Menentukan tujuan “challenge” tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat	46, 47, 48	70, 71, 72	6
2. Ketahanan (presistence) dalam mengerjakan tugas	a. Memiliki keinginan tekad yang kuat dalam menyelesaikan tugas	49, 50, 51	73, 74, 75	6
3. Harapan terhadap umpan balik (feedback)	a. Menghendaki umpan balik dari hasil pekerjaannya	52, 53, 54	76, 77, 78	6
	b. Mampu menerima Informasi yang dia	55, 56,	79, 80, 81	6

	dapatkan untuk meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik	57		
4. Memiliki tanggung jawab	a. Menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya	58, 59, 60	82, 83, 84	6
5. Kemampuan dalam melakukan inovasi (inovativennes)	a. Imbalan hanya merupakan efek sampingan saja dari prestasi yang dicapainya	61, 62, 63	85, 86, 87	6
	b. Memperhatikan dan memperhitungkan segi intrinsik tugas	64, 65, 66	88, 89, 90	6
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

### G. Teknik Analisis Data

Teknik statistik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi yaitu analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak. Alat analisis korelasi dalam SPSS yang banyak digunakan yaitu korelasi *product moment* (*Pearson Correlation*) (Darmawan, 2013). Teknik korelasi Pearson ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS 22. Rumus dari *product moment* (Sugiyono, 2015: 228) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = banyaknya subjek

$X$  = variabel X

$Y$  = variabel Y

### 1. Estimasi Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum, adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2016: 105). Pengujian validitas yang akan dilakukan adalah validitas isi (*content validity*) dan *expert judgement*. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian untuk mengetahui seberapa valid isi pertanyaan atau pernyataan suatu skala dapat mewakili keseluruhan aspek. Sedangkan *expert judgement* adalah penilaian validitas skala berdasarkan penilaian ahli yang sesuai dengan bidangnya (Sugiyono, 2015: 182). *Expert judgement* dilakukan dengan melakukan telaah baik secara kebahasaan maupun substansi. *Expert judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016: 65). Selanjutnya validitas diukur menggunakan SPSS 2.2 for windows. Selanjutnya peneliti menguji kevalidan item pada variabel X dan Y dengan syarat koefisien = 0,3. Jika korelasi kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan gugur.

Pelaksanaan uji validitas dilakukan peneliti dengan menyebar skala sebagai uji coba kepada responden yang memiliki karakter sama seperti subjek, data yang didapatkan dari uji coba kemudian diolah menggunakan SPSS 22 for Windows. Hasil yang diperoleh



untuk skala *self concept* dilakukan dalam dua putaran, dalam putaran pertama item yang gugur berjumlah 12, putaran kedua item yang gugur berjumlah nol. Item yang masih bertahan berjumlah 30 dan semua aspek masih terwakili pada item yang bertahan. Item yang gugur dikarenakan nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,3 sehingga menghasilkan item yang valid dan tidak valid sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Hasil *Blueprint* Item Skala Konsep Diri setelah ujicoba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Pengetahuan	a. Mengetahui pandangan individu dalam memandang diri sendiri	1, 2,3	23, 24	5
	b. Mengetahui individu pandangan terhadap status	4, 6	25, 26, 27	5
	c. Mengetahui pandangan individu terhadap peran	8, 9	28, 30	4
2. Harapan	a. Mengetahui harapan individu tentang dirinya	10, 11, 12	32, 33	5
	b. Mengetahui harapan individu akan menjadi apa kelak	15	34, 35, 36	4
3. Penilaian	a. Mengetahui pandangan individu terhadap kemampuan	17, 18	37	3
	b. Mengetahui pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang dirinya	19, 20	41, 42	4
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Hasil yang diperoleh untuk skala motivasi berprestasi dilakukan dalam tiga putaran, dalam putaran pertama item yang gugur berjumlah 12, putaran kedua item yang gugur berjumlah 3 item, putaran ketiga item yang gugur nol. Item yang masih bertahan berjumlah 33 dan semua aspek masih terwakili pada item yang bertahan. Item yang gugur dikarenakan nilai koefisiennya lebih kecil dari 0,3 sehingga menghasilkan item yang valid dan tidak valid sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Hasil *Blueprint* Item Motivasi Berprestasi setelah ujicoba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Pemilihan tingkat kesulitan tugas	a. Menentukan tujuan secara wajar (sesuai kemampuan)	44, 45	67, 69	4
	b. Menentukan tujuan “challenge” tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat	46, 47	70, 71, 72	5
2. Ketahanan ( <i>presistence</i> ) dalam mengerjakan tugas	a. Memiliki keinginan tekad yang kuat dalam menyelesaikan tugas	49, 50, 51	73, 74, 75	6
3. Harapan terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> )	a. Menghendaki umpan balik dari hasil pekerjaannya	54	76	2
	b. Mampu menerima Informasi yang dia dapatkan untuk meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik	55	80	2
4. Memiliki tanggung jawab	a. Menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya	58, 59	82, 83, 84	5

5. Kemampuan dalam melakukan inovasi ( <i>inovativeness</i> )	a. Imbalan hanya merupakan efek sampingan saja dari prestasi yang dicapainya	63	85, 86, 87	4
	b. Memperhatikan dan memperhitungkan segi intrinsik tugas	64, 65, 66	89, 90	5
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>18</b>	<b>33</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Suatu item dikatakan reliabel apabila telah memenuhi standar keandalan *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2006: 106). Koefisien reliabilitas yang digunakan adalah 0,60. Skor tersebut telah menunjukkan skala dinyatakan cukup handal. Pengujian reliabilitas instrument dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*.

Hasil validitas skala konsep diri dilakukan sebanyak dua kali putaran. Pada putaran pertama *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,889 dan *N of Items* 42, putaran kedua *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,921 dan *N of Items* 30. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

Hasil Reabilitas Konsep Diri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	30

Hasil validitas skala motivasi berprestasi dilakukan sebanyak tiga kali putaran. Pada putaran pertama *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,923 dan *N of Items* 48, putaran kedua *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,939 dan *N of Items* 36, putaran ketiga *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,942 dan *N of Items* 33. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
Hasil Reabilitas Motivasi Berprestasi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	33

3. Uji deskriptif

Uji deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan di lapangan tanpa membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2015: 53).

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun bivariat. Uji normalitas dimaksudkan juga untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Purnomo, 2016: 89). Teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam menguji normalitas data menggunakan bantuan SPSS *versi 22 for windows*. Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi adalah normal, sedangkan jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau

tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0.05 (Purnomo, 2016: 94).

5. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan bantuan spss 2.2 for windows. Hipotesis akan diterima apabila nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 untuk taraf signifikansi 0,05 atau  $P < 0,05$ .

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek

Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 29 November 2019 di MA Qosim Al-Hadi Mijen yang berjumlah 70 anak. Penelitian ini diajukan kepada seluruh siswa dari kelas sepuluh sampai kelas duabelas. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan skala yang akan diujikan secara langsung dan berkala karena menyesuaikan absensi siswa.

Deskripsi data dari konsep diri dan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang diperoleh skor dengan menggunakan program SPSS 22 for windows. Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai konsep diri dan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang. Gambaran hasil tersebut dapat dijelaskan melalui hasil *mean* (nilai rata-rata), *standart devitiation* (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum. Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari subjek pada masing masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Uji Deskriptif Konsep Diri

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsepdiri	70	69,00	114,00	91,3143	9,65723
Valid N (listwise)	70				

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel konsep diri menunjukkan hasil data minimum sebesar 69 dan data maksimum sebesar 114. Nilai rata-rata pada variabel konsep diri sebesar 91,3143. Standar deviasinya sebesar 9,65723.

**Tabel 4.2**  
Uji Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasiberprestasi	70	69,00	130,00	98,4714	13,77219
Valid N (listwise)	70				

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel motivasi berprestasi menunjukkan hasil data minimum sebesar 69 dan data maksimum sebesar 130. Nilai rata-rata pada variabel konsep diri sebesar 98,4714. Standar deviasinya sebesar 13,77219.

Perolehan data tersebut dapat digunakan untuk mengkategorikan masing-masing variabel. Kategori tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi variabel konsep diri dan motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan melihat *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Variabel konsep diri memiliki nilai mean sebesar 91,3143 (dibulatkan menjadi 91) dan SD sebesar 9,65723 (dibulatkan menjadi 10). Kemudian untuk mengkategorikan menggunakan rumus sebagaimana pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
Rumus Kategorisasi Konsep Diri

<b>Rumusan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor Skala</b>
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 81$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	81 – 101
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 101$

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa skor pada skala konsep diri dikatakan rendah jika skor kurang dari 81, dikatakan sedang jika skor antara 81 sampai 101, dan dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 101. Adapun hasil persentase variabel konsep diri lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
Kategorisasi Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	14,3	14,3	14,3
	Sedang	48	68,6	68,6	82,9
	Tinggi	12	17,1	17,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa konsep diri pada siswa paling tinggi berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 68,6% dengan jumlah 48 responden. Kategori tinggi memiliki persentase 17,1% dengan jumlah 12 responden, sedangkan pada kategori rendah berjumlah 10 responden dengan persentase 14,3%.

Selanjutnya adalah variabel motivasi berprestasi pada siswa juga dikategorisasikan berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai *mean* pada variabel motivasi berprestasi sebesar 98,4714 (dibulatkan menjadi 99) dan SD sebesar 13,77219 (dibulatkan menjadi 14). Rumusan kategorisasi variabel motivasi berprestasi sebagaimana pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
Rumus Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 85$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	85 – 113
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 113$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor skala motivasi berprestasi pada siswa dikatakan rendah jika skor lebih kecil dari 85, dikatakan sedang jika skor antara 85 sampai 113, dan dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 113. Adapun hasil



persentase variabel motivasi berprestasi pada siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
Kategorisasi Motivasi Berprestasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	17,1	17,1	17,1
Sedang	44	62,9	62,9	80,0
Tinggi	14	20,0	20,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa yang paling tinggi berada pada kategori sedang yang memiliki persentase sebesar 62,9% dengan jumlah 44 responden. Kategori rendah memiliki persentase 17,1% dengan jumlah 12 responden, sedangkan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 14 responden dengan persentase 20%.

## 2. Hasil Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Normalitas data dapat dilihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas skala konsep diri dan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		konsep_dir i	motivasi_berprestas i
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91,3143	98,4714
	Std. Deviation	9,65723	13,77219
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,116	,085
	Positive	,116	,085
	Negative	-,059	-,071
Test Statistic		,116	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,20 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk variabel konsep diri dan motivasi berprestasi apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data konsep diri sebesar 0,20 dan data Penyesuaian diri sebesar 0,200. Karena nilai lebih data konsep diri dan data penyesuaian diri lebih dari 0,05 maka berdistribusi normalL.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau

tidak (Purnomo, 2016: 94). Pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linearitas variabel konsep diri dengan motivasi berprestasi.

**Tabel 4.8**  
Uji Linieritas  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi_berprestasi * konsep_diri	9593,876	35	274,111	2,668	,003
Between Groups					
Linearity	1320,116	1	1320,116	12,848	,001
Deviation from Linearity	8273,760	34	243,346	2,368	,007
Within Groups	3493,567	34	102,752		
Total	13087,443	69			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Linierity sebesar 0,001. Nilai  $p < 0,05$ , artinya bahwa antara variabel kematangan emosi dan *psychological well-being* terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi dapat diketahui bahwa sebaran data kematangan emosi dan *psychological well-being* terdistribusi dengan normal dan linear. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* karena telah terpenuhinya syarat uji hipotesis, yaitu uji asumsi. Berikut ini adalah hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

**Tabel 4.9**  
 Uji Hipotesis  
**Correlations**

		konsep_diri	motivasi_berprestasi
konsep_diri	Pearson Correlation	1	,618**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
motivasi_berprestasi	Pearson Correlation	,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pada konsep diri dan motivasi berprestasi sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh nilai signifikan  $<0,05$  maka hipotesis diterima (Priyatno, 2014: 123). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang. Adapun cara mengetahui besar hubungan antar variabel dapat dilihat nilai *Pearson correlation product moment*, apabila nilai mendekati 1 maka besar hubungan antar variabel, sedangkan apabila dibawah dari 0,5 maka hubungan antar variabel bersifat lemah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebesar  $0.818 > 0,5$ , sehingga menunjukkan bahwa besar hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi memiliki hubungan yang kuat.

Tingkat signifikansi korelasi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang. Hipotesis yang

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan atau nyata antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang dapat diterima.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi. Berdasarkan hasil penelitian 68,6% dari 70 siswa MA Qosim Al Hadi mempunyai konsep diri dalam kategori sedang, dan 17,1% siswa mempunyai konsep diri kategori tinggi. Selain itu, 62,9% dari 70 siswa MA Qosim Al Hadi memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang, dan 20% mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa data terdistribusi normal karena signifikansi lebih dari 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data konsep diri sebesar 0,20 dan data motivasi berprestasi sebesar 0,200.

Selain itu, berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Tes for Linearity* diketahui bahwa variabel konsep diri dengan motivasi berprestasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,07 > 0,05. Maka kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang linier dengan penyesuaian diri.

Sementara itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Melihat hasil analisis data yang telah diketahui, maka hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Qosim Al Hadi Semarang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara konsep diri dengan motivasi berprestasi terdapat korelasi positif dan signifikan dengan hasil nilai  $r = 0,618$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Konsep diri merupakan penentu sikap seseorang dalam bertingkah laku, artinya apabila seseorang cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat seseorang menuju kesuksesan. Sebaliknya jika seseorang berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Pace & Faules (dalam Asyari, Ekayati, & Matulesy, 2014) mengatakan bahwa orang akan termotivasi bila Ia percaya bahwa perilaku tertentu, dan mempunyai nilai positif baginya serta hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukannya. Peserta didik mempunyai kewajiban untuk belajar dan mempunyai motivasi untuk bisa bersaing dengan teman-temannya.

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian, persepsi, dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial. Menurut Djaali (2012: 99), konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sejalan dengan R.B. Burns (dalam Septiana, 2014), menyatakan bahwa konsep diri dapat memunculkan motivasi untuk meraih prestasi akademik. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nur Prima Septiana (2014) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Hasil analisa dan data empiris menunjukkan bahwa konsep diri subjek penelitian secara umum berada karetogori sedang (68,6%) dan motivasi berprestasi secara umum berada pada kategori sedang sebanyak (62,9%)..

Penelitian (Hastuti, D., 2009) menyatakan bahwa konsep diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Konsep diri itu sendiri dipengaruhi oleh aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik yang dimaksud adalah bentuk tubuh dan penampilan. Bentuk tubuh dan penampilan akan menunjukkan bagaimana konsep diri orang tersebut. Selain itu cara berpakaian seseorang juga menunjukkan bagaimana konsep diri seseorang. Seseorang yang memiliki bentuk tubuh dan penampilan fisik yang menarik akan membentuk konsep diri yang positif dalam dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki bentuk tubuh dan penampilan fisik

yang kurang, akan merasa bahwa dirinya tidak menarik dan membentuk konsep diri yang rendah. Selain dipengaruhi oleh aspek fisik, konsep diri juga dipengaruhi oleh aspek psikis. Seseorang yang memandang bahwa dirinya merasa mampu dalam mencapai sebuah prestasi akan membentuk konsep diri yang positif, sedangkan seseorang yang memandang bahwa dirinya tidak mampu dalam mencapai sebuah prestasi akan membentuk konsep diri yang negatif.

Al Qaisy dan Turki (dalam Ekhananda, Indrasari, & Arbiyah, n.d.) menyatakan bahwa konsep diri merupakan hal penting bagi motivasi berprestasi individu karena individu yang merasa mampu akan dirinya, cenderung bekerja keras. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa jika individu memiliki keyakinan atas bagaimana dia melihat dirinya secara baik maka kecenderungan untuk mencapai kesuksesan akan kuat dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan untuk dapat mencapai kesuksesan tersebut akan rendah.

Sejalan dengan penelitian (W, 2015) bahwa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang menjadi responden memiliki konsep diri yang baik dan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara bermakna antara konsep diri peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. sebelumnya. Terkait berbagai hal tentang konsep diri bahwa Proses pembentukan konsep diri dimulai sejak masih kecil, dan masa kritis tidak lahir dengan konsep diri. Konsep diri terbentuk seiring dengan perkembangan hidup individu. Konsep diri merupakan suatu faktor yang dipelajari oleh seseorang, yang terbentuk dan pengalaman seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Sumber informasi mengenai konsep diri seseorang dapat diperoleh melalui interaksinya dengan orang lain, yaitu orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu tersebut dalam berhubungan atau berinteraksi dengan individu lain. Bahwa konsep diri tidak ada saat lahir, tetapi berkembang perlahan-lahan sebagai hasil pengalaman unik diri sendiri.

Penelitian untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan, keunikan dari penelitian ini adalah subjek dari penelitian, yaitu dilakukan dengan menggunakan semua siswa tanpa terkecuali. Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah jumlah subjek cenderung sedikit untuk kategori penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri yang positif maka akan tergolong memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang hingga tinggi, sedangkan siswi dengan konsep diri yang negatif maka akan tergolong memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi normalitas dengan menggunakan teknik analisis statistika uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil bahwa signifikansi variabel konsep diri ( $0,20 > 0,05$ ) dan signifikansi variabel motivasi berprestasi ( $0,200 > 0,05$ ) normal. Uji asumsi yang lain yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji linieritas dengan menggunakan teknik analisis statistika *tes for linearity* menunjukkan bahwa signifikansi *deviation from linearity* antara konsep diri dengan motivasi berprestasi adalah  $0,07 > 0,05$ .

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan ( $r = 0,000$   $p < 0,05$ ) antara konsep diri ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $Y$ ). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ( $r = 0,618$ , mendekati 1,00) antara konsep diri dan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa MA Qosim Al Hadi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi subjek penelitian

Remaja yang memiliki motivasi berprestasi dan konsep diri yang sedang atau bahkan rendah diupayakan untuk meningkatkan hal tersebut. Langkah yang dilakukan adalah dengan meningkatkan konsep diri yang mereka miliki, mulai mempercayai kemampuan diri sendiri.

2. Bagi kepala sekolah, guru, dan pengurus pondok  
Kepala sekolah, guru, dan pengurus pondok diharapkan mampu membantu remaja dalam meningkatkan motivasi berprestasi dari tingkat sedang menuju tingkat tinggi, salah satunya dengan meningkatkan konsep diri yang dimiliki remaja. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah memberikan mereka *feedback* positif agar mereka percaya dengan kemampuan diri sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang diharapkan lebih memperluas pembahasan dalam penelitian ini dengan melihat faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal, latar belakang keluarga atau dengan menambah variabel yang berpengaruh terhadap keadaan psikologis remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. A. A. (2017). *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asyari, M., Ekayati, I. N., & Matulesy, A. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 No 01, 83–89.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori, B. (2019). The Effect of Smartphone Addiction , Achievement Motivation , and Textbook Reading Intensity on Students ' Academic Achievement. *IJIM*, 13 No. 9, 66–80.
- Dalimunthe, R. Y. (2015). HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BEPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Dhatu, O. M., & Ediati, A. (2015). KONSEP DIRI AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMP N 24 PURWOREJO, 4(4), 233–238.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edunamika (2017). Retrieved from [https://edunamika.com/wp-content/uploads/2017/05/UU\\_20\\_2003\\_sisdiknas.pdf](https://edunamika.com/wp-content/uploads/2017/05/UU_20_2003_sisdiknas.pdf)

- Ekhananda, I. C., Indrasari, S. Y., & Arbiyah, N. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas Indonesia dengan Urutan Kelahiran Tengah.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami, *1*(1).
- Haryu. (2006). Psikologi Humanistik, Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia, *01, No. 01*.
- Hastuti, D., P. (2009). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Perguruan Rakyat Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (lima). Jakarta: Erlangga.
- Monk, F. J., Knoers, A. M. P., & Hartono, S. R. (1999). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudjiran. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nurseto, T. (2010). Pembelajaran Motivasi Berprestasi Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Game Tournament. *Ekonomi Dan Pendidikan, 7 nomer 1*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Purwadi, H. (2019, November). 5 pelajar Bolos Sekolah di Probolinggo

- Terjaring Razia, Dihukum Baca Istighfar. *INewsJatim.Id*.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qalsum, U., & Yani, A. (2015). BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMA DI KOTA MAKASSAR, 132–140.
- Rachmawati, Y., Maylasari, I., Sulistyowati, R., Silviliyana, M., Annisa, L., & Dewi, F. W. R. (2018). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Statistik Indonesia.
- Riyadi, S. (2011). Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13 nomer 1.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Septiana, N. P. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri 3 Sragen.
- Siagan, S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S. (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2).
- Syam, N. W. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Y. N. (2015). Konsep Diri Remaja ( Siswa Kelas X SMA ) Mahasiswa Program Studi Magister Sains Psikologi , Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 978–979.
- Wahid, S. (2002). *Statistik Non-Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiasavitri, K. D. L. P. dan P. N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar, 1(2), 261–270.
- Widyastuti, Y. (2014). *PSIKOLOGI SOSIAL*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Studentfile:///C:/Users/USER/Downloads/9566-35801-1-PB.pdf. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologifile:///C:/Users/USER/Downloads/3196-12838-2-PB.Pdf*, 4 No 01.

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngalyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76433819; Email: fpk@walisongo.ac.id; Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2716/Un.10.7/K/PP.00.9/12/2019

Semarang, 12 Desember 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala Sekolah MA Qosim Al-Hadi Mijen Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka Riset Penulisan Skripsi pada mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURUL QUR'ANI MA'SHUMUL KHANIFA  
NIM : 1507016064  
Semester : IX (sembilan)  
Program Studi : Psikologi  
Tempat Tanggal Lahir: Rembang, 20 Juni 1997  
Contact Person : 085641578820  
Alamat Rumah : Ds.Mondoteko RT/RW 06/5 Rembang  
Alamat Kos : Wonolopo RT/RW 3/7 Mijen Semarang

Untuk melakukan riset/penelitian skripsi di MA Qosim Al-Hadi Mijen Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul skripsi "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Qosim Al-Hadi Semarang"

Demikian, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n.Dekan,

asubag Akademik Kemahasiswaan

dan Alumni



Hamad Gunawan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



المدرسة العالية قاسم الهادي  
**YAYASAN QOSIM AL HADI SEMARANG**  
**MADRASAH ALIYAH QOSIM AL HADI**  
**NSM : 131233740025 NPSN : 69894839**

Web: [www.maqosimalthadi.com](http://www.maqosimalthadi.com) Email: [Maqosimalthadi@gmail.com](mailto:Maqosimalthadi@gmail.com)

Alamat : Ds Kuripan RT. 02/01 Kelurahan Wondolopo Kcc. Mijen Semarang 50218 Telp. (024) 76671690

**SURAT KETERANGAN**  
 062/J/Sket/MA-QH/XI/2019

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MA Qosim Al Hadi Mijen Semarang menerangkan bahwa :

Nama : NURUL QUR'ANI MA'SHUMUL KHANIFA  
 NIM : 1507016064  
 Fakultas/Prodi : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi  
 Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul "**Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Qosim Al-Hadi**". Demikian surat keterangan di sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*



25 November 2019

Kepala MA Qosim Al Hadi

M. Qosim Al Hadi

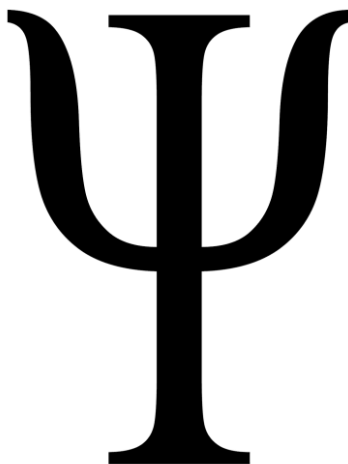
Mijen

Tri, S.Pd.I



Lampiran 3. Skala sebelum Uji coba

**ALAT UKUR PSIKOLOGIS**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## **Pengantar**

Kuesioner ini memberi kesempatan kepada anda untuk mengetahui bagaimana Anda berpikir dan merasakan diri Anda sendiri. Ini bukanlah sebuah tes. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah dan setiap orang bisa memberi

Gunakan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk menggambarkan kondisi Anda pada setiap pernyataan yang disajikan. Jawablah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang Anda rasakan saat ini, meskipun hal itu berbeda dengan yang Anda rasakan sebelumnya (pada masa dahulu).

Hormat kami,

Penulis

**Identitas**

Nama :  
Usia : tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Permpuan  
Tempat Tanggal Lahir :  
Kelas :  
Alamat :  
Nama Pesantren :  
Lama tinggal di Pesantren :

## Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat 90 pernyataan.

Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian silanglah huruf di belakang masing-masing pernyataan yang Anda anggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Setiap orang dapat memberikan respon yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu hidup mandiri				
2.	Saya orang yang rajin dan cekatan				
3.	Saya teliti dalam mengerjakan suatu tugas				
4.	Saya dapat menerima kondisi fisik saya				
5.	Saya merasa mempunyai keadaan fisik yang lebih baik dari orang lain				
6.	Saya mencintai diri sendiri				
7.	Saya mengerjakan tugas sendiri dan mandiri				
8.	Saya orang yang peduli dan suka menolong				
9.	Saya orang yang selalu menepati janji				
10.	Saya bisa mencapai apa yang saya inginkan				
11.	Keterbatasan yang saya miliki bukan penghalang untuk bisa sukses				
12.	Saya orang yang percaya diri				
13.	Saya bisa menjadi orang yang berhasil				
14.	Saya bisa menghidupi diri sendiri dan mandiri				
15.	Saya memiliki cita-cita yang ingin dicapai				
16.	Saya suka memberi bantuan kepada orang lain				
17.	Saya orang yang hangat dan akrab dengan teman-teman				
18.	Saya memahami sifat teman saya				
19.	Teman, sahabat dan keluarga selalu mendukung saya				

20.	Keluarga menyayangi dan memahami saya				
21.	Saya percaya diri ketika berbicara di depan umum				
22.	Saya tidak mampu berprestasi				
23.	Saya merasa bodoh dibandingkan teman-teman				
24.	Saya ceroboh ketika melakukan suatu pekerjaan				
25.	Saya merasa malu dan frustasi dengan kondisi fisik seperti ini				
26.	Saya merasa fisik saya tidak sekuat orang lain				
27.	Saya membenci diriku sendiri				
28.	Saya suka melamun				
29.	Saya suka membuat keributan dan lelucon di kelas				
30.	Saya suka mengelak dan berbohong				
31.	Orang lain lebih baik dari saya				
32.	Saya mudah putus asa				
33.	Saya minder ketika melakukan sesuatu				
34.	Saya sangat bergantung pada orang lain				
35.	Saya takut menghadapi hal-hal baru				
36.	Saya ragu tentang masa depan saya				
37.	Saya sulit bergaul dengan orang lain				
38.	Saya orang yang pencemas dan sedih				
39.	Saya suka memilih milih teman				
40.	Banyak orang terdekat saya menjauhi saya				
41.	Orang lain yang melihat saya hanya merasa kasihan				
42.	Saya malu ketika menjadi pusat perhatian				
43.	Saya antusias menyelesaikan tugas				

	<b>yang sesuai keahlian saya</b>				
44.	<b>Saya selalu menyusun daftar tugas yang akan dikerjakan</b>				
45.	<b>Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan</b>				
46.	<b>Menurut saya tugas-tugas yang menantang memacu diri saya untuk lebih menunjukkan prestasi</b>				
47.	<b>Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan</b>				
48.	<b>Saya antusias ketika diberi tugas oleh guru</b>				
49.	<b>Saya akan berusaha mencapai prestasi dengan kemampuan terbaik yang saya miliki</b>				
50.	<b>Saya akan menyelesaikan setiap tugas dari awal sampai akhir sesuai kemampuan saya</b>				
51.	<b>Saya mengerjakan latihan-latihan soal untuk mengetahui kemampuan saya</b>				
52.	<b>Saya memperoleh pujian dari orang lain, membuat saya semakin semangat berkarya</b>				
53.	<b>Saya senang mengikuti perlombaan untuk mencapai prestasi</b>				
54.	<b>Saya akan menerima kritik dari orang lain</b>				
55.	<b>saya bekerja keras untuk memperoleh prestasi yang baik</b>				
56.	<b>Saya akan bertanya apabila tidak paham dengan tugas yang diberikan</b>				
57.	<b>Saya suka membaca buku untuk menambah wawasan</b>				
58.	<b>Saya menggunakan prinsip keberhasilan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin</b>				
59.	<b>Prestasi belajar yang baik menjadi</b>				

	<b>hal yang penting dalam hidup saya</b>				
60.	<b>Menurut saya, mengerjakan tugas merupakan kebutuhan bagi siswa</b>				
61.	<b>Saya menganggap pujian dari orang lain terhadap karya saya adalah sebuah dorongan baru untuk menciptakan karya yang lebih baik</b>				
62.	<b>Saya merasa tertantang ketika teman saya bisa mengerjakan soal yang sulit</b>				
63.	<b>saya merasa prestasi merupakan bonus dari kerja keras yang saya lakukan</b>				
64.	<b>Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik</b>				
65.	<b>Saya suka menciptakan hal-hal baru yang kreatif</b>				
66.	<b>Saya suka mencari cara yang lebih mudah dalam mengerjakan tugas eksak</b>				
67.	<b>Saya menolak mengerjakan pekerjaan yang saya anggap sulit</b>				
68.	<b>Saya mengerjakan tugas dengan mendadak</b>				
69.	<b>Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan</b>				
70.	<b>Jika ada tugas yang sulit saya akan melemparkannya kepada teman saya</b>				
71.	<b>Saya mudah putus asa bila menghadapi hal yang sulit untuk dilakukan</b>				
72.	<b>Saya selalu menunda-nunda untuk mengerjakanketika diberi tugas</b>				
73.	<b>Saya sering pergi keluar kelas untuk menghindari pelajaran yang tidak saya minati</b>				
74.	<b>Saya lebih suka menunda waktu daripada harus mengerjakan tugas</b>				



	<b>yang sulit bagi saya</b>				
75.	<b>Saya akan mencontek pekerjaan teman ketika mendapat tugas dari guru</b>				
76.	<b>Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi belajar saya, baik atau buruk sama saja</b>				
77.	<b>Saya senang tidauran saat pelajaran berlangsung</b>				
78.	<b>Saya tersinggung ketika dikritik orang</b>				
79.	<b>Keberhasilan dari hasil karya saya hanyalah suatu kebetulan saja</b>				
80.	<b>Saya akan melihat hasil tugas teman apabila saya tidak paham dengan tugasnya</b>				
81.	<b>Saya malas membaca buku</b>				
82.	<b>Saya malas menyelesaikan tugas yang membebani saya</b>				
83.	<b>Setiap kali saya menghadapi suatu tugas, saya merasa tidak mampu berprestasi</b>				
84.	<b>Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru</b>				
85.	<b>Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi belajar saya, baik atau buruk sama saja</b>				
86.	<b>Saya bosan dengan segala sesuatu yang bersangkutan dengan sekolah</b>				
87.	<b>Saya tidak tertarik untuk berprestasi</b>				
88.	<b>Keberhasilan dari hasil karya saya hanyalah suatu kebetulan saja</b>				
89.	<b>Saya tidak senang mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan minat saya</b>				
90.	<b>Saya suka mengerjakan PR di sekolah</b>				

Periksalah kembali, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan

*Terima Kasih.....*

#### Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Konsep Diri

##### Putaran 1

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	42

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120,2800	173,627	,425	,886
VAR00002	120,5600	171,590	,384	,886
VAR00003	120,6800	171,227	,470	,885
VAR00004	120,1600	170,890	,502	,884
VAR00005	121,2800	185,127	-,254	,896
VAR00006	120,2000	173,667	,352	,887
VAR00007	120,5600	178,340	,074	,891
VAR00008	120,2000	170,333	,544	,884
VAR00009	120,5600	172,840	,483	,885
VAR00010	120,5600	172,173	,356	,887
VAR00011	120,2800	170,127	,452	,885
VAR00012	120,4400	173,007	,438	,885
VAR00013	120,1600	175,473	,222	,889
VAR00014	120,8000	175,083	,221	,889
VAR00015	119,8400	172,890	,566	,885
VAR00016	120,3200	176,977	,213	,888
VAR00017	120,2800	171,543	,415	,886
VAR00018	120,5600	173,840	,366	,886
VAR00019	120,0400	171,540	,449	,885
VAR00020	119,9200	172,493	,496	,885
VAR00021	120,8400	175,973	,163	,890

VAR00022	120,7600	178,190	,086	,891
VAR00023	120,6400	165,573	,608	,882
VAR00024	120,8000	168,750	,494	,884
VAR00025	120,2800	168,377	,537	,883
VAR00026	120,5600	168,840	,608	,883
VAR00027	120,1200	169,527	,632	,883
VAR00028	121,2400	171,607	,349	,887
VAR00029	121,0800	183,160	-,141	,896
VAR00030	120,4800	168,593	,527	,884
VAR00031	121,1200	179,610	,017	,891
VAR00032	120,7200	167,877	,551	,883
VAR00033	120,6000	170,583	,540	,884
VAR00034	120,7200	164,793	,658	,881
VAR00035	120,4400	171,423	,539	,884
VAR00036	120,6400	165,823	,731	,881
VAR00037	120,4000	166,500	,741	,881
VAR00038	120,8400	173,640	,267	,888
VAR00039	120,6800	176,810	,106	,892
VAR00040	120,4400	167,507	,602	,882
VAR00041	120,5600	169,090	,444	,885
VAR00042	121,0400	175,957	,190	,889

## Putaran 2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88,0000	142,917	,411	,920
VAR00002	88,2800	141,793	,334	,921
VAR00003	88,4000	140,667	,462	,919
VAR00004	87,8800	139,860	,525	,918
VAR00006	87,9200	141,660	,421	,920

VAR00008	87,9200	140,160	,517	,919
VAR00009	88,2800	142,293	,462	,919
VAR00010	88,2800	142,293	,308	,922
VAR00011	88,0000	139,250	,467	,919
VAR00012	88,1600	142,640	,404	,920
VAR00015	87,5600	142,423	,535	,919
VAR00017	88,0000	141,667	,367	,921
VAR00018	88,2800	142,293	,407	,920
VAR00019	87,7600	141,023	,437	,920
VAR00020	87,6400	142,240	,456	,919
VAR00023	88,3600	135,323	,612	,917
VAR00024	88,5200	137,510	,534	,918
VAR00025	88,0000	136,917	,593	,917
VAR00026	88,2800	137,877	,639	,917
VAR00027	87,8400	138,473	,669	,917
VAR00028	88,9600	139,707	,406	,920
VAR00030	88,2000	138,000	,534	,918
VAR00032	88,4400	136,673	,595	,917
VAR00033	88,3200	140,643	,496	,919
VAR00034	88,4400	134,173	,686	,916
VAR00035	88,1600	141,640	,475	,919
VAR00036	88,3600	135,490	,741	,915
VAR00037	88,1200	136,360	,735	,916
VAR00040	88,1600	136,473	,641	,917
VAR00041	88,2800	137,543	,495	,919

## Lampiran 5. Uji Validitas Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi

## Putaran 1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	48

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135,2800	334,627	,317	,922
VAR00002	135,8000	335,417	,357	,922
VAR00003	135,4800	325,343	,638	,919
VAR00004	135,2800	324,460	,679	,919
VAR00005	135,3200	327,810	,579	,920
VAR00006	135,8000	351,333	-,211	,928
VAR00007	135,0400	329,957	,519	,920
VAR00008	135,2400	330,690	,571	,920
VAR00009	135,4800	322,843	,643	,919
VAR00010	135,4400	342,423	,041	,924
VAR00011	135,4800	336,677	,241	,923
VAR00012	135,1600	332,223	,517	,921
VAR00013	135,1600	327,807	,647	,919
VAR00014	135,0000	337,083	,300	,922
VAR00015	135,7200	342,710	,045	,924
VAR00016	135,2000	328,833	,528	,920
VAR00017	135,2800	325,627	,637	,919
VAR00018	135,4000	336,500	,243	,923
VAR00019	135,1600	337,140	,268	,922
VAR00020	135,4400	339,757	,128	,924
VAR00021	135,2800	332,043	,483	,921
VAR00022	135,4000	324,500	,706	,919
VAR00023	135,4400	329,840	,491	,921
VAR00024	135,2400	330,440	,450	,921

VAR00025	135,8800	330,860	,404	,921
VAR00026	135,6800	334,643	,254	,923
VAR00027	135,4400	317,673	,745	,918
VAR00028	135,4400	326,507	,508	,920
VAR00029	135,5200	320,010	,685	,918
VAR00030	135,6000	323,417	,568	,920
VAR00031	135,6400	332,240	,346	,922
VAR00032	135,4400	325,923	,526	,920
VAR00033	135,5600	331,423	,381	,921
VAR00034	135,4400	329,590	,438	,921
VAR00035	135,8400	336,557	,208	,923
VAR00036	135,6800	335,060	,292	,922
VAR00037	135,7200	332,793	,277	,923
VAR00038	135,7600	332,190	,385	,921
VAR00039	135,6800	331,727	,339	,922
VAR00040	135,3200	322,393	,683	,919
VAR00041	135,2800	319,877	,792	,918
VAR00042	135,1200	332,027	,508	,921
VAR00043	135,2800	322,543	,700	,919
VAR00044	135,1600	329,723	,630	,920
VAR00045	135,3200	324,477	,551	,920
VAR00046	135,4800	340,843	,076	,925
VAR00047	135,5200	325,927	,567	,920
VAR00048	135,7200	330,877	,362	,922

## Putaran 2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	36

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102,2800	272,460	,258	,940
VAR00002	102,8000	270,833	,398	,939
VAR00003	102,4800	262,760	,633	,937

VAR00004	102,2800	261,877	,677	,937
VAR00005	102,3200	265,227	,563	,938
VAR00007	102,0400	267,373	,493	,938
VAR00008	102,2400	267,440	,571	,938
VAR00009	102,4800	261,093	,617	,937
VAR00012	102,1600	268,973	,510	,938
VAR00013	102,1600	264,807	,649	,937
VAR00014	102,0000	273,917	,265	,940
VAR00016	102,2000	266,333	,505	,938
VAR00017	102,2800	263,210	,624	,937
VAR00021	102,2800	268,543	,488	,938
VAR00022	102,4000	261,833	,708	,936
VAR00023	102,4400	266,757	,488	,938
VAR00024	102,2400	266,190	,489	,938
VAR00025	102,8800	266,527	,441	,939
VAR00027	102,4400	254,923	,772	,935
VAR00028	102,4400	263,923	,499	,938
VAR00029	102,5200	256,843	,719	,936
VAR00030	102,6000	259,833	,602	,937
VAR00031	102,6400	267,823	,379	,939
VAR00032	102,4400	262,507	,547	,938
VAR00033	102,5600	266,757	,427	,939
VAR00034	102,4400	266,007	,453	,939
VAR00038	102,7600	268,857	,382	,939
VAR00039	102,6800	271,143	,247	,941
VAR00040	102,3200	260,393	,668	,937
VAR00041	102,2800	257,710	,793	,935
VAR00042	102,1200	268,527	,514	,938
VAR00043	102,2800	259,293	,732	,936
VAR00044	102,1600	266,390	,639	,937
VAR00045	102,3200	261,060	,576	,937
VAR00047	102,5200	262,427	,593	,937
VAR00048	102,7200	267,210	,373	,940

## Putaran 3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	33

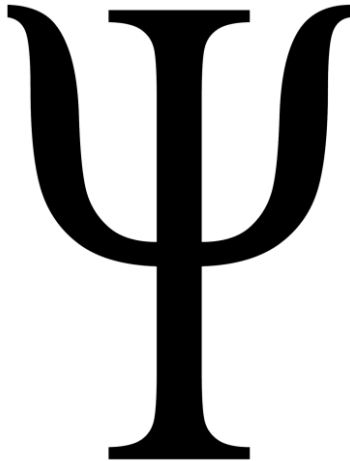
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	93,8000	249,500	,410	,942
VAR00003	93,4800	242,260	,622	,940
VAR00004	93,2800	241,293	,672	,939
VAR00005	93,3200	244,393	,562	,940
VAR00007	93,0400	247,207	,459	,941
VAR00008	93,2400	246,773	,557	,941
VAR00009	93,4800	240,843	,601	,940
VAR00012	93,1600	248,140	,501	,941
VAR00013	93,1600	243,973	,649	,940
VAR00016	93,2000	245,750	,491	,941
VAR00017	93,2800	242,627	,616	,940
VAR00021	93,2800	247,627	,485	,941
VAR00022	93,4000	241,333	,699	,939
VAR00023	93,4400	246,340	,467	,941
VAR00024	93,2400	245,523	,480	,941
VAR00025	93,8800	244,860	,469	,941
VAR00027	93,4400	234,423	,774	,938
VAR00028	93,4400	242,340	,526	,941
VAR00029	93,5200	235,927	,733	,939
VAR00030	93,6000	239,500	,591	,940
VAR00031	93,6400	246,823	,380	,942
VAR00032	93,4400	241,340	,562	,940
VAR00033	93,5600	245,590	,436	,942
VAR00034	93,4400	244,590	,473	,941
VAR00038	93,7600	248,190	,369	,942
VAR00040	93,3200	240,060	,655	,940
VAR00041	93,2800	237,377	,784	,938
VAR00042	93,1200	247,110	,535	,941
VAR00043	93,2800	238,210	,751	,939
VAR00044	93,1600	245,557	,636	,940
VAR00045	93,3200	240,060	,587	,940
VAR00047	93,5200	241,177	,612	,940
VAR00048	93,7200	245,793	,389	,942



Lampiran 6. Skala setelah Uji coba

**ALAT UKUR PSIKOLOGIS**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## **Pengantar**

Kuesioner ini memberi kesempatan kepada anda untuk mengetahui bagaimana Anda berpikir dan merasakan diri Anda sendiri. Ini bukanlah sebuah tes. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah dan setiap orang bisa memberi

Gunakan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk menggambarkan kondisi Anda pada setiap pernyataan yang disajikan. Jawablah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang Anda rasakan saat ini, meskipun hal itu berbeda dengan yang Anda rasakan sebelumnya (pada masa dahulu).

Hormat kami,

Penulis

**Identitas**

Nama :  
Usia : tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Permpuan  
Tempat Tanggal Lahir :  
Kelas :  
Alamat :  
Nama Pesantren :  
Lama tinggal di Pesantren :

## Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat 90 pernyataan.

Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian silanglah huruf di belakang masing-masing pernyataan yang Anda anggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Setiap orang dapat memberikan respon yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu hidup mandiri				
2.	Saya orang yang rajin dan cekatan				
3.	Saya teliti dalam mengerjakan suatu tugas				
4.	Saya dapat menerima kondisi fisik saya				
5.	Saya mencintai diri sendiri				
6.	Saya orang yang peduli dan suka menolong				
7.	Saya orang yang selalu menepati janji				
8.	Saya bisa mencapai apa yang saya inginkan				
9.	Keterbatasan yang saya miliki bukan penghalang untuk bisa sukses				
10.	Saya orang yang percaya diri				
11.	Saya memiliki cita-cita yang ingin dicapai				
12.	Saya orang yang hangat dan akrab dengan teman-teman				
13.	Saya memahami sifat teman saya				
14.	Teman, sahabat dan keluarga selalu mendukung saya				
15.	Keluarga menyayangi dan memahami saya				
16.	Saya merasa bodoh dibandingkan teman-teman				
17.	Saya ceroboh ketika melakukan suatu pekerjaan				

18.	Saya merasa malu dan frustrasi dengan kondisi fisik seperti ini				
19.	Saya merasa fisik saya tidak sekuat orang lain				
20.	Saya membenci diriku sendiri				
21.	Saya suka melamun				
22.	Saya suka mengelak dan berbohong				
23.	Saya mudah putus asa				
24.	Saya minder ketika melakukan sesuatu				
25.	Saya sangat bergantung pada orang lain				
26.	Saya takut menghadapi hal-hal baru				
27.	Saya ragu tentang masa depan saya				
28.	Saya sulit bergaul dengan orang lain				
29.	Banyak orang terdekat saya menjauhi saya				
30.	Orang lain yang melihat saya hanya merasa kasihan				
31.	Saya selalu menyusun daftar tugas yang akan dikerjakan				
32.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan				
33.	Menurut saya tugas-tugas yang menantang memacu diri saya untuk lebih menunjukkan prestasi				
34.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan				
35.	Saya akan berusaha mencapai prestasi dengan kemampuan terbaik yang saya miliki				

36.	Saya akan menyelesaikan setiap tugas dari awal sampai akhir sesuai kemampuan saya				
37.	Saya mengerjakan latihan-latihan soal untuk mengetahui kemampuan saya				
38.	Saya akan menerima kritik dari orang lain				
39.	saya bekerja keras untuk memperoleh prestasi yang baik				
40.	Saya menggunakan prinsip keberhasilan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin				
41.	Prestasi belajar yang baik menjadi hal yang penting dalam hidup saya				
42.	saya merasa prestasi merupakan bonus dari kerja keras yang saya lakukan				
43.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik				
44.	Saya suka menciptakan hal-hal baru yang kreatif				
45.	Saya suka mencari cara yang lebih mudah dalam mengerjakan tugas eksak				
46.	Saya menolak mengerjakan pekerjaan yang saya anggap sulit				
47.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan				
48.	Jika ada tugas yang sulit saya akan melemparkannya kepada teman saya				
49.	Saya mudah putus asa bila menghadapi hal yang sulit				

	untuk dilakukan				
50.	Saya selalu menunda-nunda untuk mengerjakan ketika diberi tugas				
51.	Saya sering pergi keluar kelas untuk menghindari pelajaran yang tidak saya minati				
52.	Saya lebih suka menunda waktu daripada harus mengerjakan tugas yang sulit bagi saya				
53.	Saya akan mencontek pekerjaan teman ketika mendapat tugas dari guru				
54.	Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi belajar saya, baik atau buruk sama saja				
55.	Saya akan melihat hasil tugas teman apabila saya tidak paham dengan tugasnya				
56.	Saya malas menyelesaikan tugas yang membebani saya				
57.	Setiap kali saya menghadapi suatu tugas, saya merasa tidak mampu berprestasi				
58.	Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru				
59.	Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi belajar saya, baik atau buruk sama saja				
60.	Saya bosan dengan segala sesuatu yang bersangkutan dengan sekolah				
61.	Saya tidak tertarik untuk berprestasi				
62.	Saya tidak senang mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan minat saya				



63.	Saya suka mengerjakan PR di sekolah				
-----	-------------------------------------	--	--	--	--

Periksalah kembali, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan

*Terima Kasih.....*

Lampiran 7. Input data Konsep Diri

	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
<b>1</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
<b>2</b>	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3
<b>3</b>	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3
<b>4</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
<b>5</b>	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2
<b>6</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
<b>7</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>8</b>	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4
<b>9</b>	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
<b>10</b>	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3
<b>11</b>	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4
<b>12</b>	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
<b>13</b>	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3
<b>14</b>	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
<b>15</b>	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4
<b>16</b>	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4
<b>17</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3
<b>18</b>	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
<b>19</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
<b>20</b>	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
<b>21</b>	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
<b>22</b>	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
<b>23</b>	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
<b>24</b>	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
<b>25</b>	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3
<b>26</b>	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3
<b>27</b>	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
<b>28</b>	1	3	3	3	4	3	2	3	4	2
<b>29</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3

<b>30</b>	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3
<b>31</b>	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2
<b>32</b>	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3
<b>33</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
<b>35</b>	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3
<b>36</b>	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2
<b>37</b>	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3
<b>38</b>	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3
<b>39</b>	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4
<b>40</b>	1	3	3	4	2	3	2	2	4	4
<b>41</b>	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
<b>42</b>	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
<b>43</b>	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3
<b>44</b>	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
<b>45</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
<b>46</b>	3	2	2	4	4	3	2	2	1	3
<b>47</b>	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3
<b>48</b>	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3
<b>49</b>	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3
<b>50</b>	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
<b>51</b>	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4
<b>52</b>	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4
<b>53</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
<b>54</b>	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
<b>55</b>	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4
<b>56</b>	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4
<b>57</b>	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4
<b>58</b>	3	2	4	2	4	3	1	2	3	1
<b>59</b>	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4
<b>60</b>	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3

<b>61</b>	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4
<b>62</b>	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4
<b>63</b>	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4
<b>64</b>	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4
<b>65</b>	3	4	2	3	3	3	1	4	4	4
<b>66</b>	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3
<b>67</b>	2	3	2	3	4	1	1	1	2	4
<b>68</b>	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2
<b>69</b>	3	2	3	2	4	4	1	4	3	4
<b>70</b>	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3

	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>
<b>1</b>	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4
<b>2</b>	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4
<b>3</b>	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
<b>4</b>	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3
<b>5</b>	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4
<b>6</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
<b>7</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>8</b>	4	4	2	4	4	2	1	1	3	3
<b>9</b>	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3
<b>10</b>	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3
<b>11</b>	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2
<b>12</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
<b>13</b>	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3
<b>14</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>16</b>	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4
<b>17</b>	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
<b>18</b>	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3

<b>19</b>	4	4	4	4	4	2	1	2	2	3
<b>20</b>	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4
<b>21</b>	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3
<b>22</b>	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
<b>23</b>	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
<b>24</b>	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
<b>25</b>	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
<b>26</b>	1	3	3	2	2	3	2	4	4	1
<b>27</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
<b>28</b>	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3
<b>29</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
<b>30</b>	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
<b>31</b>	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4
<b>32</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>33</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>35</b>	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4
<b>36</b>	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
<b>37</b>	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3
<b>38</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
<b>39</b>	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
<b>40</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>41</b>	3	3	3	4	3	2	1	2	2	1
<b>42</b>	4	4	3	4	3	2	2	1	2	1
<b>43</b>	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
<b>44</b>	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
<b>45</b>	4	3	4	3	4	2	1	1	2	2
<b>46</b>	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4
<b>47</b>	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4
<b>48</b>	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
<b>49</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4

<b>50</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
<b>51</b>	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3
<b>52</b>	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
<b>53</b>	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3
<b>54</b>	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4
<b>55</b>	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3
<b>56</b>	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2
<b>57</b>	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4
<b>58</b>	2	2	4	3	3	1	1	2	4	2
<b>59</b>	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3
<b>60</b>	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
<b>61</b>	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4
<b>62</b>	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
<b>63</b>	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
<b>64</b>	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2
<b>65</b>	3	4	2	4	3	4	4	4	5	4
<b>66</b>	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3
<b>67</b>	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2
<b>68</b>	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3
<b>69</b>	4	4	3	4	3	1	2	3	4	3
<b>70</b>	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2

	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>total</b>
<b>1</b>	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	88
<b>2</b>	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	89
<b>3</b>	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	97
<b>4</b>	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	85
<b>5</b>	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	87
<b>6</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
<b>7</b>	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	112

<b>8</b>	1	1	1	3	1	4	2	3	1	1	76
<b>9</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	88
<b>10</b>	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	80
<b>11</b>	3	4	2	3	2	3	3	2	2	1	85
<b>12</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83
<b>13</b>	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	89
<b>14</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
<b>16</b>	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	102
<b>17</b>	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	94
<b>18</b>	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	92
<b>19</b>	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	90
<b>20</b>	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	106
<b>21</b>	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	69
<b>22</b>	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	76
<b>23</b>	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	77
<b>24</b>	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	98
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
<b>26</b>	1	4	1	3	4	3	2	3	3	3	86
<b>27</b>	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	79
<b>28</b>	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	81
<b>29</b>	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	102
<b>30</b>	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	91
<b>31</b>	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	92
<b>32</b>	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	105
<b>33</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	90
<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	89
<b>36</b>	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	88
<b>37</b>	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	82
<b>38</b>	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	101

39	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	92
40	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	103
41	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	85
42	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	93
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	100
44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
45	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	72
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87
47	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	89
48	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	88
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	93
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	93
51	4	4	3	2	4	3	2	3	1	3	96
52	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	101
53	1	2	4	2	3	1	4	2	4	2	84
54	2	2	4	3	4	4	3	1	3	3	89
55	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	99
56	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	85
57	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	93
58	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	81
59	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	92
60	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
61	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	105
62	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	107
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100
64	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	91
65	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	103
66	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	84
67	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	85
68	2	2	4	4	4	3	4	2	2	2	78
69	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	91



70	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	90
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 8. Input data motivasi Berprestasi

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3
5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
8	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3
9	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2
14	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
17	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	1	3	2	1	3	1	1	4	4	1	4
19	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
20	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
22	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
23	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2
24	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3

27	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
31	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4
36	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
37	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3
38	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
39	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2
40	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3
41	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3
42	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
43	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
44	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
45	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2
46	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4
47	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2
48	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3
49	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
50	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
51	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
52	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
53	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4
54	3	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3
55	4	1	4	2	4	4	4	2	3	1	1	1
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2





<b>48</b>	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	4
<b>49</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
<b>50</b>	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2
<b>51</b>	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3
<b>52</b>	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4
<b>53</b>	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4
<b>54</b>	4	3	3	3	1	1	1	4	1	4	4	1
<b>55</b>	2	3	1	4	3	4	2	4	4	3	2	1
<b>56</b>	4	3	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4
<b>57</b>	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
<b>58</b>	2	4	2	1	4	2	2	2	3	2	4	3
<b>59</b>	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	3	4
<b>60</b>	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4
<b>61</b>	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4
<b>62</b>	4	4	4	1	2	1	4	1	4	2	4	4
<b>63</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
<b>64</b>	4	1	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3
<b>65</b>	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
<b>66</b>	2	4	1	1	1	1	3	2	4	1	1	4
<b>67</b>	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4
<b>68</b>	3	4	3	1	4	2	2	2	4	3	3	4
<b>69</b>	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
<b>70</b>	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4

	<b>25</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>total</b>
<b>1</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	2	93
<b>2</b>	2	2	3	3	2	3	4	2	3	77
<b>3</b>	3	3	3	3	4	4	3	2	3	97
<b>4</b>	3	3	3	3	4	4	4	3	3	104
<b>5</b>	3	4	4	4	3	3	3	3	3	96
<b>6</b>	2	2	2	3	2	3	2	3	2	75

7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	85
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	73
9	2	3	4	3	4	3	4	3	1	107
10	2	4	4	3	3	3	2	1	1	99
11	2	4	4	4	4	4	4	4	4	118
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98
13	2	2	3	4	4	2	3	3	4	90
14	1	1	2	3	2	3	3	3	2	83
15	1	4	4	4	4	4	4	4	2	116
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
18	3	4	2	4	2	3	1	2	3	79
19	3	2	3	2	3	2	1	1	2	93
20	3	3	1	3	3	3	2	2	2	82
21	3	3	3	2	3	3	2	3	1	91
22	2	3	3	3	2	2	3	2	2	88
23	2	3	3	3	2	3	3	3	2	92
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
26	2	3	3	3	2	3	2	1	2	87
27	2	3	3	3	3	3	2	2	3	88
28	2	2	3	3	3	3	4	3	3	85
29	2	3	3	3	3	3	3	3	2	98
30	2	2	3	3	3	3	3	2	3	91
31	2	2	3	4	4	3	4	2	2	96
32	2	4	4	4	4	4	4	3	4	119
33	2	3	3	3	3	3	3	2	3	96
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
35	2	2	4	3	3	3	4	2	3	90
36	2	3	3	3	2	3	2	3	2	90
37	4	3	3	4	4	4	3	3	3	109

<b>38</b>	2	4	3	4	3	3	3	3	3	104
<b>39</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	1	88
<b>40</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	2	102
<b>41</b>	4	3	4	4	4	3	3	2	3	104
<b>42</b>	2	3	2	3	3	3	3	3	3	96
<b>43</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
<b>44</b>	3	3	2	3	3	3	3	2	2	93
<b>45</b>	3	1	2	1	2	3	2	3	3	80
<b>46</b>	1	3	4	4	3	4	4	3	3	96
<b>47</b>	2	2	3	3	3	3	3	2	2	81
<b>48</b>	2	2	3	3	3	3	3	2	3	90
<b>49</b>	2	2	4	4	4	3	4	3	2	94
<b>50</b>	2	2	4	4	4	3	4	3	2	100
<b>51</b>	1	3	3	4	3	2	2	3	4	107
<b>52</b>	2	4	4	3	3	3	4	4	1	112
<b>53</b>	4	2	2	3	3	4	4	4	4	106
<b>54</b>	4	3	4	3	3	4	2	3	4	99
<b>55</b>	2	2	1	1	1	3	3	2	3	82
<b>56</b>	4	3	3	3	3	4	4	4	4	121
<b>57</b>	4	3	4	4	4	4	3	4	4	120
<b>58</b>	4	2	2	4	4	4	2	4	4	97
<b>59</b>	4	1	1	1	1	4	4	4	4	91
<b>60</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	4	116
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
<b>62</b>	4	1	2	1	1	2	3	4	4	92
<b>63</b>	3	4	4	2	2	3	4	4	4	120
<b>64</b>	4	1	3	2	2	3	3	4	4	104
<b>65</b>	3	4	4	3	4	4	4	3	4	116
<b>66</b>	2	1	1	1	1	4	2	4	3	69
<b>67</b>	4	2	3	3	4	4	3	4	4	110
<b>68</b>	3	3	3	1	4	3	4	4	4	100

69	3	1	3	2	4	4	3	4	4	115
70	4	3	3	3	4	4	4	4	4	114

## Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		konsep_diri	motivasi_berprestasi
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91,3143	98,4714
	Std. Deviation	9,65723	13,77219
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,116	,085
	Positive	,116	,085
	Negative	-,059	-,071
Test Statistic		,116	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,20 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi_berprestasi	Between Groups	(Corrected)	9593,876	35	274,111	2,668	,003
konsep_diri	Linearity	Deviation from Linearity	1320,116	1	1320,116	12,848	,001
			8273,760	34	243,346	2,368	,007



Within Groups	3493,567	34	102,752		
Total	13087,443	69			

## Lampiran 11. .hasil Uji Korelasi

**Correlations**

		konsep_diri	motivasi_berpre stasi
konsep_diri	Pearson Correlation	1	,618**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
motivasi_berpr estasi	Pearson Correlation	,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurul Qur'ani Ma'shumul Khanifa  
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 20 Juni 1997  
Alamat : Desa Mondoteko RT 06 RW V Kec. Rembang  
Kab.Rembang  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Hp/Email : 085641578820 / nurulqurani20@gmail.com  
Nama Ayah : Ali Maksum  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Hanifah  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

**Riwayat Pendidikan**

1. SD N 2 Leteh Rembang : Lulus Tahun 2009
2. SMP N 2 Rembang : Lulus Tahun 2012
3. SMA N 1 Rembang : Lulus Tahun 2015

Semarang, 20 Desember 2019

Nurul Qur'ani M. K.  
NIM: 1507016064